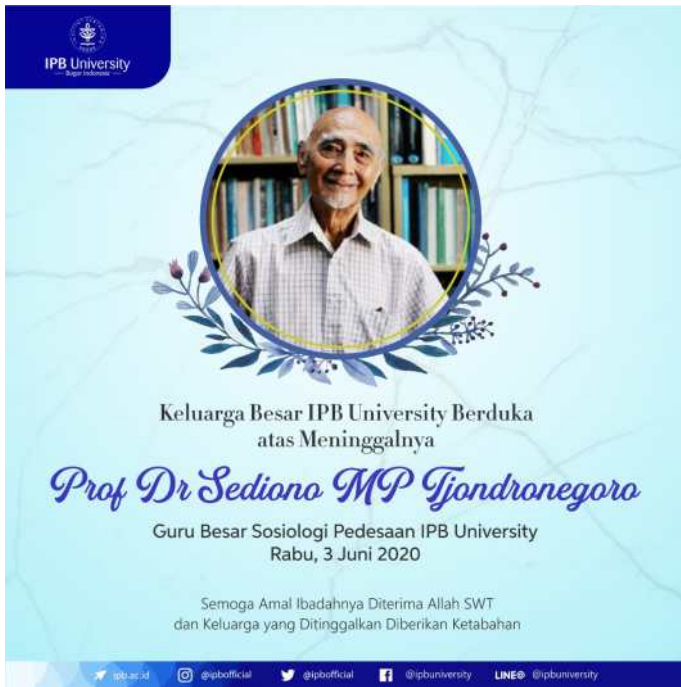




IPB Today

Volume 378 Tahun 2020

Guru Besar Sosiologi Pedesaan IPB University, Prof Sediono MP Tjondronegoro Berpulang



Prof Dr Sediono MP Tjondronegoro lahir di Rembang, Jawa Tengah, pada 4 April 1928. Ia memperoleh gelar BSc Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Amsterdam pada 1961. Selanjutnya meraih gelar MSc Universitas Kentucky Amerika Serikat pada 1966 dan gelar PhD Sosiologi dari Universitas Indonesia pada 1977.

Guru Besar Sosiologi Pedesaan IPB ini telah menjalani berbagai perjuangan. Mulai dari terlibat dalam pertempuran fisik bersenjata, bergerak di "bawah tanah", studi di luar negeri, berdiplomasi, berdemonstrasi, sampai dengan perjuangan dalam pengembangan keilmuan seperti mengajar, meneliti, merumuskan kebijakan dan mendampingi masyarakat. Oleh karenanya sosok ini layak disebut sebagai intelektual organik, yakni mereka yang menggulatkan diri pada problem-problem kerakyatan.

IPB berduka. Guru Besar Sosiologi Pedesaan IPB University (purnabakti), Prof Dr Sediono MP Tjondronegoro berpulang pada Rabu, 3 Juni 2020. Jenazahnya dikuburkan di Kudus, Jawa Tengah.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengungkapkan duka yang mendalam. "IPB University kehilangan sosok panutan. Prof Tjondro telah mewariskan tapak-tapak keilmuan yang luar biasa untuk kita lanjutkan perjuangannya," ungkap Rektor.

Prof Dr Sediono MP Tjondronegoro adalah salah seorang guru besar pendiri Ilmu Sosial di IPB University selain Prof Sajogyo. Semasa aktif sebagai dosen hingga pensiun, kiprah keilmuannya terus ditebar dan memberikan banyak pencerahan bagi anak-anak bangsa.

Ahli ekonomi sosial ini pernah menjalankan amanah menjadi Asisten Menteri Negara Riset dan Teknologi, serta Sekretaris Dewan Riset Nasional pada 1978-1996. Sejumlah penelitiannya telah dipublikasikan, mencakup bidang pertanian, antropologi dan sosiologi, budaya masalah, demokrasi dan demokratisasi, demografi dan mobilitas, pembangunan, ekologi manusia, sejarah modern serta ekonomi. Ia juga mendalami politik (isu-isu domestik), reformasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah sosial ekonomi dan sosial politik, transfer teknologi Bahasa: Jawa, Indonesia, Inggris, Belanda, Jerman dan Perancis.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

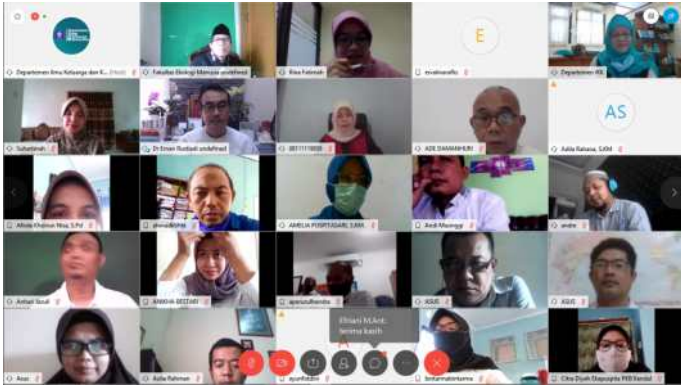


@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

IKK IPB University Bahas Arah dan Kebijakan Penguatan Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Pandemi



Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (IKK-FEMA) IPB University gelar diskusi daring terkait ketahanan keluarga menghadapi pandemi COVID-19. Kegiatan yang dilaksanakan pada 3/5 ini merupakan seri pertama dari agenda Family Talk Series. Diskusi daring ini dilaksanakan melalui aplikasi zoom dengan peserta sebanyak 436 orang.

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Prof Dr Arif Satria selaku Rektor IPB University. Dalam sambutannya, Prof Arif mengungkapkan bahwa ketahanan di level keluarga sangat penting dalam menghadapi COVID-19. Pada momen ini keluarga memiliki posisi penting karena individu banyak melakukan aktivitasnya di rumah.

“Rumah bukan hanya sebagai house atau bangunan fisik tetapi juga bermakna home, bangunan psikologis. Tugas kita adalah memaknai rumah dan meningkatkan peran rumah sebagai home. Rumah sebagai tempat yang nyaman untuk keluarga, anak bermain dan interaksi lainnya. Selamat berdiskusi, mari tetap produktif untuk bersama memerangi virus ini,” ujar Prof Arif saat membuka kegiatan.

Hadir sebagai pemateri adalah Prof Euis Sunarti, Guru Besar Ketahanan Keluarga IPB University, Dr Ernan Rustiadi, Kepala Lembaga Pengembangan Institut sekaligus Plt. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University dan Dr Marwan Syauckani, Asisten Deputi Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak sekaligus Plt Asisten Deputi Ketahanan dan Kesejahteraan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Republik Indonesia (PMK-RI).

Kegiatan diskusi dipandu oleh Dr Tin Herawati, Ketua Departemen IKK IPB University. Menurut Dr Tin, keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat, terkena dampak paling parah dari pandemi. Kondisi ini mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan ketahanan keluarga. Wabah COVID-19 menuntut semua pihak harus bekerjasama menemukan solusi-solusi tepat terutama dalam penanganannya di tingkat keluarga.

Dalam kesempatan ini, Prof Euis Sunarti mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 memperluas kerentanan dan meningkatkan potensi krisis keluarga. Berdasarkan riset, ketahanan ekonomi keluarga merupakan indikator yang paling mempengaruhi krisis tersebut. Ketahanan keluarga harus dijaga mulai dari fisik ekonomi, sosial, psikologis dan kelentingan keluarga.

“Situasi sekarang, pembangunan harus ramah keluarga. Pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pemerintah harus menjamin peran keluarga. Keluarga harus bisa menjadi basis kebijakan. Mari kita bersinergi dan bahu- membahu antar stakeholder dalam melaksanakan ini. Pembangunan keluarga sangat luas tidak bisa hanya pemerintah agar dihasilkan individu yang berkualitas, masyarakat beradab, dan Indonesia maju,” ungkapnya.

Sementara itu, Dr Ernan Rustiadi mengungkap akan adanya pelambatan laju urbanisasi dan fenomena orang kembali ke desa. Pasca pandemi, pembangunan tidak hanya berpusat di Pulau Jawa. Titik balik pembangunan ini harus disertai dengan pembangunan sumberdaya manusia di keluarga. Menurutnya pembangunan ini harus holistik dan terintegrasi, utamanya di tingkat mikro seperti keluarga.

Senada dengan dua pembicara sebelumnya, Dr Marwan Syauckani juga menjelaskan bahwa ketahanan keluarga harus dengan kolaborasi dan bukan hanya tugas pemerintah semata. Tugas berat pemerintah adalah memperbaiki data keluarga. “Saat ini banyak sekali masalah pembangunan karena data yang dikumpulkan masih belum baik. Pemerintah akan fokus pada masalah ini untuk membangun dan memperkuat kapasitas kelembagaan ketahanan keluarga,” tutupnya.

Fapet IPB University Gelar Webinar Tetap Cantik dengan Kokon Ulat Sutra



Ulat sutera identik dengan kokon yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku tekstil. Tapi, ternyata kokon ulat sutera juga dapat dijadikan sebagai bahan kosmetik untuk perawatan kulit.

Dekan Fakultas Peternakan (Fapet) IPB University, Prof Dr Sumiati mengaku penasaran dengan kokon ulat sutera yang bisa mempercantik kulit. "Saya juga penasaran dengan kokon ulat sutera ini, kok bisa membuat kita cantik. Mudah-mudahan dengan webinar ini kita bisa mengulik lebih dalam tentang manfaat kokon ulat sutera bagi kecantikan," paparnya ketika membuka Webinar Series 1 yang bertajuk "Tetap Cantik dengan Kokon Ulat Sutra di Masa Pandemi COVID-19", Kamis (4/6).

Terkait manfaatnya di bidang kosmetik, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Dr Yuni Cahya Endarwati menjelaskan kokon ulat sutera memiliki komponen protein serisin. Lebih lanjut ia menjelaskan, komponen serisin mempunyai senyawa antioksidan yang bagus baik untuk makanan maupun kosmetik. "Komponen serisin ini dikatakan hampir sama

dengan kulit manusia. Kemampuannya seperti asam amino yang sama dengan presentase dan komposisi yang sama. Serisin ini juga membantu transepidermal water loss dari kulit, hampir sampai 85 persen sehingga dapat menjaga kelembaban kulit," imbuhnya.

Selain itu, serisin juga memiliki kandungan nutrisi yang baik dan bersifat edibel sehingga bisa langsung bisa dimanfaatkan maupun sebagai bahan komposit. Komponen serisin juga bisa sebagai koagulan. Sifat koagulan tersebut dimanfaatkan sebagai purifikasi air dan bisa dimanfaatkan sebagai pembersih muka dari kotoran yang menempel. Di samping itu, kokon ulat sutera juga berfungsi sebagai pelindung ultraviolet maupun senyawa kimia lainnya. "Secara alamiah, kokon ini berfungsi sebagai pelindung pupa. Di alam bebas sana, stres dan cekamannya sangat banyak, mulai dari lingkungan maupun musuh yang dapat merusak kokon," papar Dr Yuni. Secara khusus, kokon ulat sutera yang sudah diteliti dan bisa digunakan untuk kosmetik adalah kokon ulat sutera murbei (*Bombix mori*).

Pemakaian kokon ulat sutera untuk perawatan kulit yang mudah yaitu dengan merendam kokon selama 5-10 menit di dalam air panas, lalu kokon diletakkan di ujung jari, kemudian digunakan untuk memijat area wajah secara lembut selama 10-15 menit. "Kalau perawatan, kita tidak bisa langsung mendapatkan hasilnya. Tidak bisa setelah pemakaian pertama kulitnya langsung kinclong, perlu waktu paling tidak tiga bulan, tergantung perawatan dan jenis kulitnya," jelas Dr Yuni.

Pakar ulat sutera itu juga menjelaskan, untuk aplikasi optimal, ekstrak protein kokon dapat ditambahkan ke dalam cream, sabun, tonik, serum, masker maupun face mist.

Sementara, dokter spesialis kulit dan kelamin, dr Fitri Agustina, SpKK, FINS DV menjelaskan kulit yang sehat dicirikan dengan kulit yang tampak bercahaya, warna kulit merata, terasa kenyal dan halus ketika diraba, dan bebas flek hitam maupun jerawat. "Kulit yang sehat dapat didapatkan dengan memakai kosmetik yang tepat untuk melindungi kulit, asupan nutrisi yang baik dan seimbang, aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin setiap hari sehingga nutrisi dapat terserap optimal ke dalam jaringan kulit, dan tentunya harus bahagia karena bahagia dapat memicu hormon yang baik bagi kesehatan," pungkasnya.

(RA)

Irma RG Barus Bagikan Tips Belajar Bahasa Inggris Online



Dengan merebaknya pandemi COVID-19, pemerintah mengimbau masyarakat untuk menerapkan physical dan social distancing dan dianjurkan untuk tinggal di rumah. Kendati tidak ke kampus akibat dampak COVID-19, bagi para mahasiswa kegiatan belajar tetap dilakukan tetapi di rumah. Dengan situasi saat ini yang tentu penuh tantangan, bagaimana agar kegiatan menimba ilmu terutama belajar bahasa Inggris tetap berjalan lancar dengan sistem belajar online.

Dra Irma RG Barus, MA, dosen IPB University yang juga konselor di Sekolah Vokasi mengatakan, perkuliahan hampir usai dan persiapan menyongsong ujian akhir segera dimulai. Namun hal ini tidak mengurangi kesempatan untuk rileks sejenak dari kepenatan belajar dan penyelesaian tugas-tugas yang menumpuk dengan belajar Bahasa Inggris secara mandiri. Mottonya adalah "Learning English should be fun and relaxing".

Menurut Irma, aktivitas ini dapat dilaksanakan kapan saja selama periode Learn from Home baik secara individu, berdua maupun group secara online.

Pada kesempatan ini Irma Membagikan beberapa tips dalam belajar Bahasa Inggris online. Menurutnya, agar cepat menguasai Bahasa Inggris, kita harus terkoneksi dengan banyak orang dari berbagai belahan dunia. Kita

bisa melakukan kontak dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia yang memiliki interest yang sama atau tidak. Kontak bisa dilakukan melalui media sosial. Berkenalan dengan orang dari negara lain membuat kita bisa belajar budaya dan kebiasaan mereka dan tentu saja menambah teman dan jaringan yang kelak bermanfaat.

"Kita juga bisa belajar "listening skill" dengan mendengarkan "real English" seperti cerita, berita, iklan, dokumenter atau film tanpa text dan mencoba mengambil beberapa "vocabulary" atau "idiomatic expressions" yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Bisa juga dengan mendengarkan lagu-lagu favorit kita.

Kita bisa menambah "vocabulary" dan melatih "pronunciation" kita dengan menyanyikan lagu tersebut. Ingat 'practice makes perfect,'" ujarnya.

Menurutnya, belajar bahasa Inggris juga bisa dari online games. Kita dapat memilih games mana yang sesuai dengan kemampuan dan minat kita seperti Kahoot!, quizzes, Vocabulary.com, Cambridgeenglish.org dan sebagainya.

Untuk meningkatkan "writing skill", kita bisa menulis "daily or weekly journal". Tulislah beberapa kalimat terlebih dahulu sampai kita terbiasa dan jangan khawatir dengan struktur bahasanya supaya tidak menurunkan semangat kita.

Reading skill bisa ditingkatkan dengan membaca artikel ringan yang menarik minat kita dan perlahan kita menambah variasi teks yang kita baca.

"Speaking skill juga dapat ditingkatkan dengan sering berbicara kepada teman-teman yang memiliki minat yang sama melalui platform yang tersedia dan tidak berbayar. Belajar Bahasa Inggris tidak hanya untuk belajar "grammar" dan "vocabulary" tetapi juga belajar menggunakan bahasa ini untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Jangan takut membuat kesalahan dalam mengekspresikan ide kita karena kita bisa belajar dari kesalahan itu. Tumbuhkan rasa percaya diri kita karena kita pasti mampu. So, let's use English in our daily activities wherever we are," ujarnya. **(Awl/Zul)**

Leni Lidya Berbagi Tips Bijak Mengelola Keuangan untuk Mahasiswa



Di masa pandemi seperti saat ini seluruh kegiatan di luar rumah dibatasi. Warga tidak boleh mudik, tidak melakukan perjalanan ke luar kota bahkan tidak menjalankan aktivitas di luar rumah. Bagaimana dengan mahasiswa yang sedang kuliah di luar kota dan terjebak tidak bisa kembali ke daerah di mana orangtuanya tinggal. Sementara sebagai mahasiswa, meski sudah masuk usia dewasa, secara finansial, tidak sedikit kebutuhan hidupnya masih bergantung pada kiriman orangtua dan belum memiliki penghasilan tetap karena sedang belajar. Lalu bagaimana cara mengelola keuangan yang ada sehingga mahasiswa bisa bertahan dengan keuangan yang ada sampai tepat pada waktu orangtua memberikan kiriman?

Nah bagi para mahasiswa yang tidak bisa mengelola keuangan tersebut, berikut adalah tips yang diberikan dosen IPB University yang juga konselor Program Studi Manajemen Agribisnis Sekolah Vokasi, Ir Leni Lidya, MM. Langkah pertama adalah mahasiswa harus rutin menabung. Saat menerima uang saku dan penerimaan lainnya, utamakan menabung. Usahakan menabung minimal 10 persen dari penerimaan. Jika belum bisa, boleh diturunkan sampai menabung menjadi suatu kebiasaan dan rutin dilakukan.

Selanjutnya, sisihkan sebagian penerimaan untuk orang yang membutuhkan. Usahakan menyisihkan minimal 2.5 persen dari penerimaan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. "Biasa membantu orang akan memberikan manfaat kepada diri sendiri. Semakin banyak yang diberi maka semakin banyak juga manfaat yang diterima," ujarnya.

Selain itu, saat belanja, tentukan kebutuhan yang menjadi prioritas. Belanjakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Catatlah uang yang dibelanjakan mulai dari kebutuhan utama. Contohnya untuk pembayaran kost, uang makan, keperluan kuliah dan keperluan lainnya. Buat anggaran bulanan dengan rajin mencatat pengeluaran dan penerimaan. Hal ini akan menekan pengeluaran yang tidak perlu dan menambah tabungan.

"Gali potensi diri dan kembangkan. Ini berguna untuk menambah penerimaan dengan mengikuti perlombaan, mencari beasiswa, membuat usaha kreativitas mandiri atau bergabung dengan teman tanpa mengganggu jadwal belajar dan kuliah. Terakhir, jadilah mahasiswa mandiri, hindari kebiasaan konsumtif dan boros," ujarnya. **(dh/Zul)**

Gema Parasti Mindara Bagikan Tips Upgrade Skill Selama Masa COVID-19



Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi kegiatan sosial akibat pandemi COVID-19. Kegiatan pendidikan, pekerjaan bahkan ibadah banyak dilaksanakan di rumah.

Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan softskill. Untuk itu, Gema Parasti Mindara SSi, Mkom, dosen IPB University yang juga konselor di Sekolah Vokasi berikan tips mengupgrade skill selama masa COVID-19.

“Kenali potensi dan passion sebelum mengupgrade skill. Memang sebaiknya pikirkan baik-baik apa yang menjadi potensi dan passion. Carilah sesuatu yang kalian senangi dan tidak pernah bosan untuk mencobanya lagi dan lagi.

Kita juga bisa mengikuti pelatihan online yang berkaitan dengan skill yang diinginkan. Ada banyak sekali pelatihan online di internet, baik yang gratis maupun berbayar. Jika memang memiliki dana yang cukup, maka ambil pelatihan yang berbayar. Saat ini banyak sekali contoh pelatihan online yang ditawarkan, seperti udemy, dqlab, dan seterusnya. Jika tidak, tutorial di youtube juga bisa dibuat sebagai bahan latihan,” ujarnya.

Selain itu, saat ini, sertifikat kompetensi sangat dibutuhkan di dunia kerja. Karena perusahaan saat ini mencari orang dengan skill tertentu. Carilah informasi kapan diadakan tes sertifikat kompetensi, daftar dan catat tanggal tesnya.

Masa Work from Home (WFH) juga bisa dimanfaatkan untuk mencari komunitas dan membuat jaringan. Jaringan ini penting, agar saat orang lain mencari skill yang spesifik, mereka akan mencari di jaringan yang mereka punya dan ke komunitas-komunitas yang ada.

“Mengikuti berbagai kompetisi juga bisa menjadi salah satu pilihan. Saat mengikuti kompetisi itu, selain menambah kepercayaan diri, juga akan dapat mendapat banyak pengalaman. Semakin banyak pengalaman dan latihan terus menerus, lambat laun skill akan makin terasah. Kita juga bisa mulai menambahkan skill di linked In. Hal ini dilakukan untuk membuat branding diri. Biasanya HRD perusahaan akan melihat skill yang kalian punya di CV dan linked In, sering-sering update linked In,” imbuhnya.

Posting hasil karya di media sosial ternyata bisa menjadi cara menyebarkan portofolio kita. Portofolio penting karena selain sebagai branding hal tersebut akan membuat orang lain yakin dengan kemampuan yang kita punya.

“So, jangan malu untuk posting karya. Kita juga harus bisa bagi waktu antara kegiatan kampus dengan upgrade skill. Ini yang penting, jangan sampai saat upgrade skill, tapi lupa dengan tugas utama sebagai mahasiswa. Tetap laksanakan tugas-tugas sebagai mahasiswa dan per kaya diri dengan skill yang dikuasai,” tandasnya. **(Awl/Zul)**

CC Nurwitri Bagikan Tips Mengembangkan Potensi Diri Selama WFH



Potensi yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda. Meski untuk beberapa aspek ada juga yang memiliki kesamaan. Semua potensi tersebut tidak akan bisa muncul dengan sempurna jika tidak dikembangkan dengan baik dan cara-cara yang benar. Tak heran, ada potensi diri yang memang muncul begitu saja. Ada juga yang harus dipancing dan digali sehingga akhirnya bisa terlihat dengan jelas.

Ir CC Nurwitri, DAA, dosen IPB University yang juga Ketua Program Studi Supervisor Jaminan Mutu Pangan (JMP) Sekolah Vokasi mengatakan, potensi diri merupakan segenap kemampuan dasar yang dimiliki seseorang secara terpendam dan berpeluang dikembangkan untuk mencapai prestasi tertentu bilamana dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Menurutnya, ada tips untuk mengembangkan potensi diri yang akan membuat hidup lebih bermakna. Untuk mengenal potensi diri, kita harus kenali diri sendiri. Caranya cari kekuatan/keunggulan dan kelemahan diri. Kemudian tentukan tujuan hidup yang realistis sesuai kemampuan dengan penuh bersemangat. Lalu senantiasa berpikir positif dan berdamai dengan diri sendiri.

“Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam mencapai tujuan anda, maka jangan mengadili diri sendiri secara berlarut-larut,” ujarnya.

Potensi diri terdiri dari potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi mental spiritual potensi sosial emosional dan potensi ketanggungan. Potensi fisik adalah potensi tubuh sebagai anugerah Tuhan yang memungkinkan beraktivitas. Potensi mental intelektual adalah potensi kecerdasan untuk menghitung, merencanakan, menganalisis dan sebagainya. Sementara potensi mental spiritual adalah potensi kecerdasan yang bertumpu pada kearifan diri. Potensi sosial emosional merupakan potensi kecerdasan yang mampu mengendalikan amarah, bertanggung jawab serta kesadaran diri. Dan potensi ketanggungan adalah potensi kecerdasan yang berhubungan dengan daya juang tinggi dan tangguh.

Mengembangkan potensi diri terdiri dari introspeksi kemampuan diri secara mendalam, berniat kuat untuk mengatasi berbagai rintangan, bersikap terbuka terhadap kritikan/feedback dari orang lain, berpikir positif dan berada di lingkungan yang positif, berkomitmen terhadap niat dan tujuan dan optimis dan berani mencoba hal baru.

“Pada dasarnya setiap manusia dianugerahi potensi diri yang sangat luar biasa. Menariknya, manusia sendiri sering tidak mengetahui dengan pasti potensi diri tersebut, semoga dengan tips di atas dapat membantu untuk menemukan potensi diri dengan baik,” ujarnya.

(Awi/Zul)

Farhah Faridah, Arsiparis IPB University Raih Juara 3 LKTK 2020



Farhah Faridah, SE, MM, Arsiparis Ahli Madya IPB University berhasil menjadi Juara 3 Kategori Arsiparis dalam Lomba Karya Tulis Kearsipan (LKTK) 2020.

Lomba ini terbuka untuk umum dan digelar oleh Universitas Gajah Mada (UGM). "Saya mengetahui info lomba ini dari Whatapps Group (WAG) Forum Pengelola Arsip IPB University. WAG ini berisikan anggota Arsiparis dan Pengelola Arsip IPB University. Selama ini saya belum pernah publish tulisan jurnal dimanapun. Awalnya, saya merasa bahwa menulis jurnal itu susah, tapi saya tetap mencoba, apalagi saya arsiparis ahli madya. Karenanya saya ikut lomba dan melakukan penelitian kecil dengan tema yang ada di sekitar saya," ujarnya.

Dikatakannya, lomba ini memiliki empat tema yakni Pengembangan Sumber Daya Manusia Kearsipan, Peranan Arsip dalam Pengembangan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Kearsipan dan Teknologi Informasi, dan Kearsipan dan Isu-isu Terkini.

Farhah mengambil tema Peranan Arsip dalam Pengembangan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Menurutnya tema ini menarik untuk dikupas. Pada saat itu di WAG Forum Kearsipan Perguruan Tinggi yang anggotanya berisi arsiparis dan pengelola arsip perguruan tinggi seluruh Indonesia, Kemdikbud dan ANRI sedang membahas arsip tugas akhir. Diskusi itu sangat menarik bahwa tugas akhir merupakan arsip dan berketerangan permanen di Jadwal Retensi Arsip (JRA), memiliki peranan penting di perguruan tinggi merupakan salah satu arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan.

"Scope tulisan saya di Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University. Alhamdulillah, kuesioner dan pengumpulan data selesai sebelum Work from Home (WFH), sehingga saat WFH saya melanjutkan penelitian dengan wawancara virtual dan menyelesaikan tulisan. Ini adalah lomba pertama saya dalam karya tulis kearsipan. Saya juga tidak menduga menjadi juara, karena target awalnya adalah lolos dan layak publish di jurnal kearsipan UGM walaupun tidak menang," imbuhnya.

Farhah yang saat ini menjabat sebagai Kepala Tata Usaha (KTU) di Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) ini berharap dari lomba ini ke depan bisa menambah semangat dalam menghasilkan karya dan inovasi kearsipan lainnya yang bermanfaat.

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

IPB University Penyelenggara Pendidikan Statistika Terbaik di Indonesia

IPB University



<http://ipb.ac.id>

Inspiring Innovation with Integrity



Twitter: @Kh_notodiputro
E-mail: khairil@apps.ipb.ac.id

Statistika untuk Sains Data

Prof. Dr. Ir. Khairil Anwar Notodiputro, MS

- Program Studi Magister Statistika dan Sains Data
- Program Studi Doktor Statistika dan Sains Data

Departemen Statistika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Guru Besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, Prof Dr Khairil Anwar Notodiputro, MS memperkenalkan Program Studi (Prodi) Statistika dan Sains Data dalam Seminar Online: Data Science yang diselenggarakan oleh Prodi Sarjana, Magister, Doktor Statistika dan Sains Data, IPB University, (3/6).

IPB University mengubah prodi Statistika menjadi Prodi Statistika dan Sains Data untuk program Sarjana, Magister dan Doktor. Dengan perubahan prodi ini ternyata kian meningkatkan antusiasme calon mahasiswa.

Dalam seminar ini, Prof Khairil juga mengungkapkan bahwa statistika dan sains data merupakan satu kesatuan. Statistika merupakan salah satu kompetensi inti yang menunjang keberlangsungan seorang data scientist.

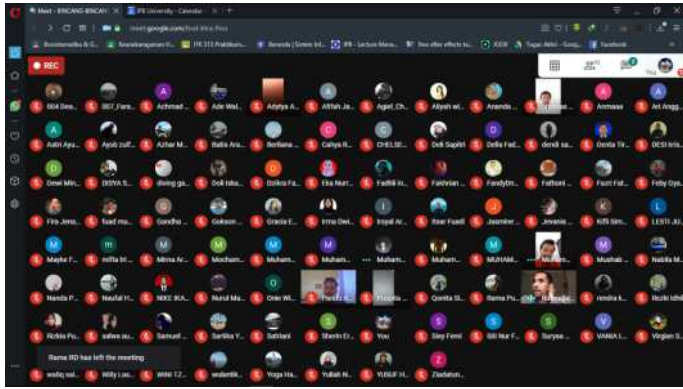
“Mengkombinasikan metode statistika para statistisi dan algoritma komputasi seorang sains data akan menghasilkan kesimpulan atau keputusan yang bersifat ilmiah. Statistika merupakan disiplin ilmu yang dapat

diterima di semua kalangan. IPB University sendiri sudah memelopori Prodi Statistika sejak tahun 1968. Statistika adalah salah satu prodi favorit yang dimiliki oleh IPB University sekaligus diakui oleh penyelenggara pendidikan menjadi prodi statistika terbaik se-Indonesia,” imbuhnya.

Pembukaan prodi Statistika dan Sains Data ini diharapkan dapat semakin mendukung keberadaan IPB University ke depannya. Hal ini dikarenakan dunia industri, bisnis dan riset di berbagai bidang saat sekarang sangat membutuhkan dukungan para statistisi dan data scientist. “Kombinasi dua disiplin ilmu tersebut dapat membuat para pembelajarnya semakin diterima di semua jenis industri,” pungkasnya. **(Ama/Zul)**



Menambah Wawasan Kehidupan Pasca Kampus di Bincang-Bincang Selam Series 1



Di tengah terjadinya pandemi COVID-19, Fisheries Diving Club (FDC) IPB University terus berupaya untuk memberikan wawasan kepada masyarakat luas dengan menggelar online talk series dengan nama Bincang-Bincang Selam. Acara dibagi menjadi tiga series. Pada Bincang-Bincang Selam Series (2/5) diselenggarakan bertepatan dengan Peringatan Hari Pendidikan Nasional.

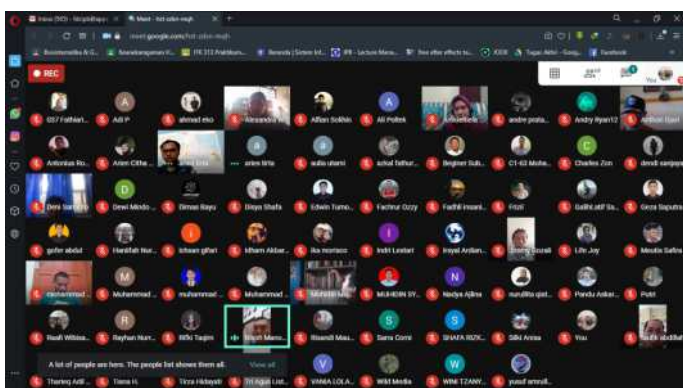
Tema yang diusung adalah “Peran Pendidikan Informal di Kampus Bagi Kehidupan Pasca Kampus. Dua narasumber dihadirkan yaitu Andreas Hero Ohoiulun selaku Project Executive Inner Banda Arc Subseascape WWF Indonesia dan Ramadian Bachtiar selaku PhD Candidate in Marine

Biology, Victoria University of Wellington. Diskusi dipandu Muhammad Ramadhany, seorang Scientific Diver.

Peserta yang terdiri dari mahasiswa, praktisi Lembaga pemerintahan, praktisi NGO, dan juga dari penggiat olahraga selam yang berasal dari berbagai daerah antusias mengikuti diskusi ini. Ramadian Bachtiar mengatakan bahwa pendidikan informal sangatlah penting untuk menunjang pendidikan formal dan juga untuk menambah softskill bagi para mahasiswa sebagai persiapan untuk memasuki dunia pasca kampus. “Pendidikan informal juga memberikan wadah bagi mahasiswa untuk saling bertukar pikiran mengenai kesamaan minat mereka kepada orang lain,” jelasnya.

Pendidikan informal juga bisa membuka jalur bagi para mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan informal yang mereka tekuni semasa kuliah dulu. Hero Ohoiulun mengatakan, “Kegiatan pendidikan informal yang pernah saya ikuti di kampus yaitu FDC IPB, menjadi sebuah networking ketika saya mendaftar pekerjaan.”

Menjadi Scientific Diver di Bincang-Bincang Selam Series 2



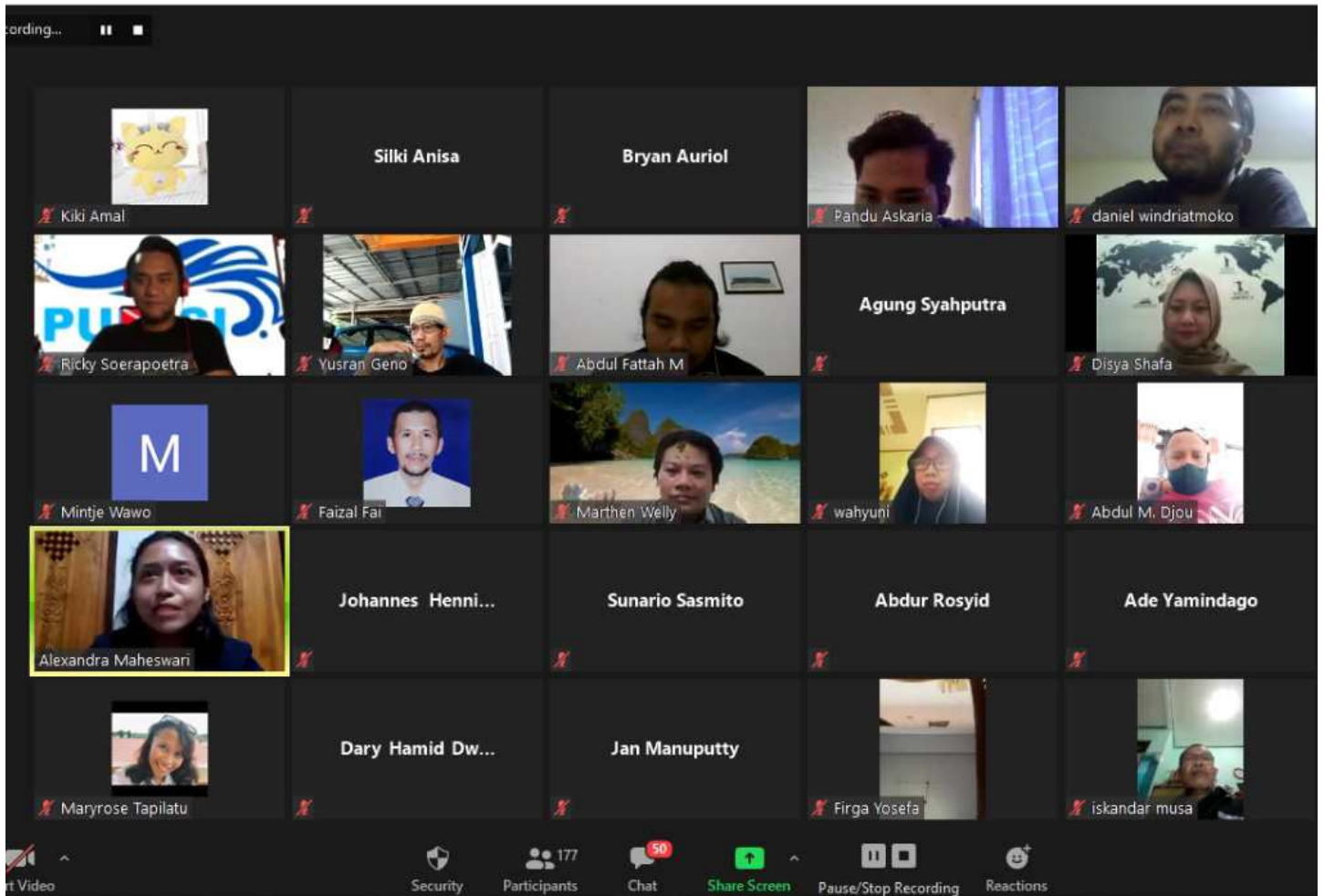
Fisheries Diving Club (FDC), IPB University kembali mengadakan Bincang-Bincang Selam Series 2 yang mengusung tema “Bekerja Menjadi Seorang Scientific Diver”, (9/5). Ada tiga orang narasumber yang hadir yaitu Rikoh Managor selaku Peneliti Madya terumbu

karang Puslit Oseanografi LIPI, Amktiela selaku Wildlife & Habitat Research Specialist WWF Indonesia dan Muhidin selaku Coral Reef Officer WCS Indonesia Program. BBS kali ini membahas tentang kendala yang sering dialami oleh seorang scientific diver, cara bekerja untuk menjadi scientific diver yang handal, hingga lisensi terkait scientific diving.

“Menjadi seorang scientific diver membuat saya bisa berkunjung ke berbagai daerah di Indonesia dan merupakan suatu kesenangan tersendiri,” ujar Muhidin.

(/Zul)**

Diskusi Asik Trend Pariwisata Selam di Bincang-Bincang Selam Series 3



Pertengahan Mei lalu, Fisheries Diving Club (FDC) IPB University kembali menghadirkan online talkseries Bincang-Bincang Selam (BBS) Series 3. BBS kali ini mengusung tema “Tren Pariwisata Selam di Era Milenial dan Menuju Pariwisata Selam yang Berkelanjutan”.

Ada tiga narasumber yang dihadirkan yaitu Marthen Welly selaku Marine Conservation Advisor, Coral Triangle Center (CTC), Beginer Subhan selaku Kepala Laboratorium Selam Ilmiah IPB University dan Ricky Soerapoetra selaku Ketua Umum Perkumpulan Usaha Wisata Selam Indonesia (PUWSI). Acara ini dipandu oleh Alexandra Maheswari selaku Marine Tourism Officer Site Alor, WWF Indonesia.

Acara kali ini dihadiri oleh 273 peserta dari berbagai kalangan dan berbagai daerah, bahkan ada peserta yang

berasal dari luar negeri yaitu dari Swiss. Materi yang disampaikan berisi tentang perkembangan wisata selam di Indonesia saat ini, apa itu wisata selam berkelanjutan, dampak wisata selam bagi lingkungan, dan juga mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pariwisata selam di Indonesia.

Dalam paparannya, Marthen Welly mengatakan bahwa di era sekarang makin banyak orang yang berminat dalam pariwisata selam dikarenakan di Indonesia keindahan keanekaragaman hayati bawah lautnya sangatlah melimpah. Sehingga hal ini menyebabkan income dari sektor pariwisata selam meningkat, bahkan di kemudian hari pariwisata selam bisa menjadi sektor ekonomi utama di suatu daerah. (**/Zul)